

ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY PADA PERISTIWA POLITIK SEBELUM DAN SESUDAH DEMO DPR (EVENT STUDY PADA INDEKS SAHAM LQ45)

GHEA YUPURIA
LAUDIA VIKA SARANGA*
SEPTI SAPUTRI
AGUS SATRYA WIBOWO
ADE YUNIATI

Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso, Palangka Raya, Indonesia
gea101020@gmail.com, *laudiavikasaranga@gmail.com, saputrisepti237@gmail.com,
agus.wibowo@feb.upr.ac.id, adeyuniati@feb.upr.ac.id

Received: December 4, 2025; Revised: January 21, 2026; Accepted: January 21, 2026

Abstract: *The DPR demonstration event triggered reactions in the stock market, particularly in terms of trading volume activity. This study aims to analyze the difference in trading volume activity during the 2025 DPR demonstration political event. The research method is quantitative based on event study with SPSS analysis tools. The sample used in this study is all companies listed in LQ45. The research period was conducted for 10 days before and 10 days after the DPR demonstration event. The analysis technique used the Wilcoxon signed ranks test. The results of this study indicate that there is no significant difference in trading volume activity for LQ45 stocks before and after the 2025 DPR Demonstration. These findings show that information about the 2025 DPR Demonstration did not produce negative or positive signals, thus having no impact on changes in transaction intensity. The implications of these findings indicate that not all political events or social issues automatically have a significant impact on market activity.*

Keywords: *DPR Demonstration, LQ45 Index, Event Study, Trading Volume Activity*

Abstrak: Peristiwa Demo DPR menjadi informasi yang memicu reaksi pada pasar saham, terutama pada volume perdagangan saham. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis perbedaan *trading volume activity* pada peristiwa politik Demo DPR 2025. Metode penelitian adalah kuantitatif berbasis *event study* dengan alat analisis SPSS. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam LQ45. Periode penelitian dilakukan selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa Demo DPR. Teknik analisis menggunakan *wilcoxon signed ranks test*. Hasil dari penelitian ini menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* terhadap saham LQ45 pada saat sebelum dan sesudah Demo DPR 2025. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi Demo DPR 2025 tidak menghasilkan sinyal negatif ataupun sinyal positif, sehingga tidak berdampak pada perubahan intensitas transaksi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa politik atau isu sosial, secara otomatis menimbulkan dampak signifikan terhadap aktivitas pasar.

Kata kunci: Demo DPR, Indeks LQ45, Studi Peristiwa, Volume Perdagangan Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah perekonomian suatu negara ([Basit & Haryono 2021](#)). Hal tersebut terjadi karena tempat yang mempertemukan pihak penyedia dana (investor) dan pihak pencari dana (perusahaan) ([Purnamasari 2025](#)). Pasar modal dapat dipengaruhi oleh suatu peristiwa seperti peristiwa politik, karena informasi yang lengkap dan akurat dapat mencerminkan bagaimana investor menentukan keputusan investasi ([Stefhani 2020](#)). Dalam beberapa tahun terakhir, faktor politik di Indonesia seringkali memicu reaksi pasar, karena diyakini memengaruhi stabilitas ekonomi. Salah satu peristiwa politik yang sangat menarik perhatian publik pada tahun ini adalah Demonstrasi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) 2025. Sebuah demonstrasi besar-besaran yang menentang kebijakan pemerintah, seperti menolak tunjangan perumahan DPR senilai Rp 50 juta per bulan dan sikap dari sejumlah anggota DPR yang tidak empatik ([Anggoro & Rudanto 2025](#)). Peristiwa ini tidak hanya berdampak sosial dan politik, tetapi juga menimbulkan ketidakpastian pada sektor ekonomi, sehingga memengaruhi investor dalam bertransaksi investasi di pasar modal ([Setyowati & Hariyati 2022](#)).

Keputusan berinvestasi terjadi di pasar modal oleh penyedia dana (investor) pada peristiwa politik seperti Demonstrasi Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dapat diamati menggunakan variabel *trading volume activity*. TVA adalah perbandingan jumlah volume perdagangan saham perusahaan dengan total saham beredar ([Astari & Suidarma 2020](#)). Nilai TVA menggambarkan seberapa aktif investor bertransaksi dalam menanggapi suatu peristiwa tertentu. Peningkatan nilai TVA menunjukkan peningkatan aktivitas perdagangan, yang menunjukkan bahwa investor bereaksi karena kekhawatiran terhadap situasi politik terkini. Sebaliknya, apabila tidak terdapat perubahan signifikan pada nilai TVA menunjukkan bahwa peristiwa tersebut tidak berdampak signifikan

terhadap perilaku investor di pasar modal ([Danang, Djuuna, & Dalughu 2025](#)).

Pada penelitian ini, analisis yang dilakukan terhadap perubahan nilai TVA difokuskan pada indeks saham LQ45. Indeks saham LQ45 berisi kumpulan saham unggulan di BEI, mencerminkan perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi dan kinerja fundamental kuat ([Danang et al. 2025](#)). Pergerakan indeks ini sering dijadikan barometer utama untuk menilai sentimen pasar dan kepercayaan investor terhadap kondisi ekonomi nasional. Dalam situasi politik yang bergejolak, seperti demonstrasi besar di DPR, saham-saham dalam LQ45 cenderung menunjukkan reaksi cepat terhadap ketidakpastian yang terjadi. Hal ini karena investor, terutama asing dan institusional, sangat sensitif terhadap isu politik yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan iklim investasi ([Raisa, Rasyidin, & Harahap 2022](#)). Oleh sebab itu, menganalisis TVA sebelum dan sesudah peristiwa politik pada indeks LQ45 penting untuk mengungkap sejauh mana pasar merespons gejolak politik yang memicu perubahan perilaku investasi di Indonesia.

Dalam penelitian sebelumnya, peristiwa politik memiliki hubungan dengan reaksi pasar yang diukur melalui variabel TVA. Penelitian [Rentini, Herawati, & Yuniarta \(2020\)](#) mengemukakan tidak adanya perbedaan terhadap TVA yang signifikan pada peristiwa aksi demo mahasiswa. Sedangkan penelitian [Sari, Ismai, & Geraldina \(2023\)](#) mengungkapkan terdapat perbedaan dalam TVA yang signifikan pada peristiwa perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa skala dan durasi suatu peristiwa menentukan hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk menguji fenomena yang baru terjadi, yaitu peristiwa politik terkini adalah Demo DPR 2025 yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Tujuan dilakukan untuk menganalisis perbedaan TVA pada indeks saham LQ45

peristiwa Demo DPR tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi kontribusi secara empiris terhadap literatur keuangan di Indonesia, serta dapat menjadi acuan bagi investor dalam menilai stabilitas pasar modal di tengah dinamika politik nasional.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Efficient Market Hypothesis

[Fama \(1970\)](#) merupakan pelopor teori yaitu EMH yang mengatakan reaksi investor menjual/membeli ketika informasi muncul. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa EMH bergerak berdasarkan model acak. Informasi yang masuk ke pasar tidak bisa diperkirakan ([Karyatun 2022](#)). Oleh karena itu, setiap informasi baru yang muncul akan segera direspon oleh pelaku pasar tanpa dapat ditahan atau diantisipasi sebelumnya. Teori ini memiliki kaitan langsung pada peristiwa politik seperti Demo DPR 2025, karena merupakan salah satu informasi eksternal yang tidak terduga bagi investor. Setiap muncul informasi penting, termasuk informasi peristiwa politik, maka pasar akan berpengaruh pada volume perdagangan yang akan memberikan sinyal bagi investor terhadap informasi tersebut.

Signaling Theory

[Spence \(1973\)](#) merupakan pelopor *signaling theory* yang mengatakan mekanisme transfer sinyal di pasar di mana pemancar sinyal utama berjumlah banyak dan masuk ke pasar secara tidak teratur. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa suatu peristiwa berhubungan dengan bagaimana munculnya informasi. Dalam konteks peristiwa politik, khususnya peristiwa Demo DPR 2025 dapat dikatakan bahwa informasi yang didapat oleh investor dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Perilaku investor pada peristiwa Demo DPR 2025 bisa memberikan sinyal yang positif maupun negatif bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan bertransaksi investasi. Peristiwa Demo DPR 2025 dapat

berpengaruh pada TVA. Jika peristiwa ini berpengaruh signifikan, maka memberikan sinyal positif. Sebaliknya jika peristiwa ini tidak berpengaruh signifikan, maka peristiwa ini memberikan sinyal negatif bagi investor ([Rentini et al. 2020](#)).

Trading Volume Activity

TVA adalah perbandingan antara jumlah volume saham yang diperdagangkan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Trading volume activity* sebagai indikator dalam menilai respon pasar pada sebuah peristiwa. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas pada saham meningkat, menandakan bahwa terdapat ketertarikan investor untuk berinvestasi ([Andini, Yastini, Utami, & Adnyana 2024](#)). TVA berfungsi untuk mengukur intensitas aktivitas perdagangan saham perusahaan tertentu pada periode tertentu. Nilai TVA yang meningkat setelah demo menandakan bahwa demo memicu respon investor, sedangkan penurunan TVA menunjukkan pasar tidak terlalu bereaksi. Rumus *trading volume activity* adalah sebagai berikut.

$$TVA = \frac{\text{volume saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \quad (1)$$

Pengembangan Hipotesis

Teori *Efficient Market Hypothesis* mengatakan reaksi investor menjual atau membeli ketika informasi muncul, sehingga perubahan pada harga saham tercermin pada reaksi pasar terhadap informasi baru ([Sinulingga & Syaipudin 2025](#)). Pasar modal bereaksi cepat terhadap informasi publik, seperti peristiwa politik seperti Demo DPR 2025. Reaksi tersebut tercermin melalui perubahan volume perdagangan saham, karena investor segera menilai ulang risiko dan prospek pasar setelah munculnya informasi baru. Volume yang berubah secara signifikan bisa menjadi indikator bahwa pasar sedang memproses informasi baru ([Lara 2022](#)). Seperti halnya dengan Demo DPR adalah sebuah jenis informasi politik yang bisa

mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko, stabilitas ekonomi, kebijakan pemerintah, dan tentunya ekspektasi investasi. Peristiwa politik menunjukkan bahwa respon investor sangat bergantung pada persepsi terhadap dampak informasi yang diterima pasar yang memiliki arti peristiwa politik memberikan sinyal pada investor ([Amtiran 2025](#)).

Signaling Theory menjelaskan bahwa setiap peristiwa politik seperti Demo DPR 2025 dapat memberikan informasi baru (sinyal) kepada pelaku pasar di pasar modal. Informasi yang muncul diinterpretasikan menjadi sinyal negatif, maka mereka cenderung menahan diri untuk bertransaksi, yang akan menurunkan trading volume activity (TVA). Sebaliknya, jika memberikan respon sinyal positif maka, menunjukkan respon demokratis atau stabilitas politik jangka panjang, sehingga investor bisa meningkatkan aktivitas perdagangan saham ([Rentini et al. 2020](#)). Dengan demikian, sinyal positif maupun negatif yang muncul dari peristiwa Demo DPR 2025 berpotensi dapat menimbulkan perubahan pada aktivitas perdagangan saham. Oleh karena itu, peristiwa tersebut diperkirakan menimbulkan perbedaan TVA antara sebelum dan sesudah peristiwa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sari et al. \(2023\)](#) menunjukkan pada peristiwa perang Rusia-Ukraina terdapat perbedaan signifikan TVA.

H₁: Terdapat perbedaan signifikan trading volume activity terhadap saham LQ45 pada saat sebelum dan sesudah Demo DPR 2025

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif berbasis *event study*, yaitu pada peristiwa Demo DPR 2025. Panel adalah jenis data penelitian ini yang menggabungkan data *cross-sectional* dan *time-series*. Sumber data menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui website [idx.co.id](#) dan [yahoo.finance.com](#) yang menyediakan informasi terkait dengan TVA pada indeks saham LQ45.

Populasi dan Sampel

Populasi meliputi seluruh perusahaan saham indeks LQ45 di BEI. *Purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan beberapa kriteria, sebagai berikut.

1. Perusahaan terdaftar pada indeks saham LQ45 di BEI selama event window.
2. Perusahaan memiliki data volume dan *listed shares* pada saham LQ45 selama jendela peristiwa.
3. Perusahaan yang tidak melakukan aksi korporasi, seperti pembagian dividen maupun *stock split*.

Sesuai dengan kriteria yang telah kami lakukan menghasilkan sampel sebanyak 45 emiten indeks saham LQ45. Berdasarkan hal ini, hasil seleksi yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Dengan demikian, seluruh populasi menjadi bagian dari sampel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Trading Volume Activity	Perbandingan antara volume saham diperdagangkan terhadap jumlah saham beredar pada periode tertentu.	$\frac{\Sigma \text{volume saham perusahaan yang diperdagangkan}}{\Sigma \text{saham perusahaan yang beredar}}$ (Elga, Murni, & Tulung 2022)	Rasio

Sumber : Data Diolah (2025)

Event Window

Periode pengamatan dilakukan selama 21 hari dalam penelitian ini ([Mentari, Carina, & Putra 2022](#)). Penelitian dimulai pada tanggal 08 Agustus 2025 sampai 09 September 2025. Peristiwa Demo DPR terjadi pada tanggal 25 Agustus 2025 yang merupakan t0. Lalu pada tanggal 08 Agustus merupakan 10 hari sebelum peristiwa (t-10) dan pada tanggal 09 September 2025 merupakan 10 hari sesudah peristiwa (t+10).

Teknik Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan dengan pengujian *Paired Sample t-Test* atau pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan menggunakan alat analisis, yaitu SPSS untuk menguji *trading volume activity* pada peristiwa Demo DPR sebelum peristiwa selama 10 hari dan sesudah peristiwa selama 10 hari. Analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif, kemudian uji normalitas untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal atau tidak normal. Setelah itu, melakukan uji hipotesis dengan uji *Paired Sample t-Test* jika data berdistribusi secara normal atau nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan jika data tidak berdistribusi secara normal atau nilai signifikansi $< 0,05$, jadi menggunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* ([Indriani & Mariana 2021](#)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil tabel 2 statistik deskriptif, diketahui sebelum Demo DPR memiliki nilai mean TVA sebesar 0,00168393. Nilai terendah TVA sebelum Demo DPR sebesar 0,000365 perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,005611 perusahaan Summarecon Agung Tbk. Lalu sesudah Demo DPR nilai mean TVA sebesar 0,00204424, nilai terendah TVA sesudah Demo DPR sebesar 0,000362 pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk dan nilai tertinggi sebesar 0,012494 perusahaan Aneka Tambang (Persero) Tbk. Perbedaan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data TVA sesudah Demo DPR lebih besar dibandingkan sebelum peristiwa, sehingga data TVA setelah peristiwa mencerminkan penyebaran nilai yang lebih luas.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel 3, menggunakan uji normalitas Shapiro–Wilk Test yang menghasilkan nilai signifikansi untuk TVA sebelum Demo DPR sebesar 0,000, sementara nilai signifikansi untuk TVA sesudah Demo DPR juga sebesar 0,000. Hasil kedua data uji normalitas berada $> 0,05$ pada Tingkat signifikansi. Dengan demikian, data tidak normal, sehingga uji hipotesis menggunakan analisis uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA_Sebelum	45	.000365	.005611	.00168393	.001143398
TVA_Sesudah	45	.000362	.012494	.00204424	.002092869

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro-Wilk	df	Sig.	Kesimpulan
TVA_Sebelum	.844	45	.000	Tidak Normal
TVA_Sesudah	.634	45	.000	Tidak Normal

Sumber : Data Diolah SPSS (2025)

Tabel 4. Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Variabel		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVA_Sebelum	Negative Ranks	21 ^a	21.90	460.00
TVA_Sesudah	Positive Ranks	24 ^b	23.96	575.00
	Ties	0 ^c		
	Total	45		

a. TVA_Sesudah < TVA_Sebelum

b. TVA_Sesudah > TVA_Sebelum

c. TVA_Sesudah = TVA_Sebelum

Sumber : Data Diolah (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Statistik

Variabel	TVA_Sebelum TVA_Sesudah
Z	-.649 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.516

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Sumber : Data Diolah (2025)

Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis tabel 4, menggunakan analisis uji non-parametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* memperlihatkan hasil terdapat 21 *negative ranks*, yakni kondisi di mana TVA sesudah Demo DPR lebih rendah dibandingkan TVA sebelum demonstrasi. Selain itu, terdapat 24 *positive ranks*, yang menunjukkan bahwa sebagian data mengalami peningkatan TVA setelah demonstrasi. Tidak ditemukan data dengan nilai yang sama antara kedua periode (*ties* = 0). Meskipun terdapat sedikit lebih banyak peningkatan daripada penurunan, perbedaan tersebut masih harus dibuktikan melalui hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil tabel 5 uji statistik, memperoleh nilai $Z = -0,649$ menandakan bahwa TVA sesudah event cenderung lebih kecil dibanding sebelum event. Nilai signifikansi 0,516 tersebut > 0,05, yang disimpulkan tidak adanya perbedaan antara TVA sebelum dan sesudah yang signifikan pada demonstrasi DPR. Dengan kata lain, hipotesis tidak terdukung karena demonstrasi DPR tidak memberikan dampak

terhadap perubahan TVA sebelum dan sesudah Demo DPR 2025 pada saham yang tergabung indeks saham LQ45.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis tidak terdukung, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada trading volume activity (TVA) sebelum dan sesudah peristiwa Demo DPR 2025. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal tidak memberikan respons berarti terhadap terjadinya demonstrasi tersebut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa investor tidak menganggap peristiwa tersebut sebagai informasi yang dapat mengubah keputusan investasi secara langsung. Dengan demikian, peristiwa Demo DPR 2025 tidak dipandang sebagai kejadian yang berdampak terhadap kondisi perdagangan di pasar modal Indonesia.

Stabilitas pasar yang tetap terjaga selama periode penelitian menunjukkan bahwa dinamika politik jangka pendek tidak selalu memiliki pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham. Investor cenderung

bersikap rasional dan fokus pada informasi fundamental perusahaan serta kondisi ekonomi makro. Demonstrasi yang bersifat situasional dan tidak berdampak langsung pada kebijakan ekonomi atau regulasi pasar tampaknya tidak dianggap cukup kuat untuk memengaruhi ekspektasi investor. Oleh karena itu, kegiatan perdagangan tetap bergerak normal meskipun sedang terjadi peristiwa politik di tingkat nasional.

Jika dikaitkan dengan teori sinyal, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang muncul dari peristiwa Demo DPR 2025 tidak diterima sebagai sinyal yang bernilai oleh investor. Teori sinyal menekankan bahwa pasar akan merespons apabila suatu peristiwa mengandung informasi penting yang dapat mempengaruhi persepsi risiko atau prospek investasi. Namun, karena tidak terdapat perubahan signifikan pada TVA, dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini tidak memberikan sinyal negatif maupun positif yang cukup kuat untuk mendorong aktivitas perdagangan. Investor cenderung mengabaikan informasi tersebut dan tidak merubah tindakan investasinya.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh [Rentini et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan TVA pada saat aksi demo mahasiswa menolak revisi UU dan RKUHP tahun 2019. Kesamaan hasil ini memperlihatkan pola bahwa beberapa peristiwa politik di Indonesia tidak selalu memicu reaksi pasar. Investor tampaknya memiliki kecenderungan untuk memisahkan isu politik yang bersifat sementara dari keputusan investasi yang lebih bersifat jangka panjang. Hal ini menggambarkan bahwa respon pasar lebih dipengaruhi oleh faktor ekonomi dibandingkan isu politik yang tidak berdampak langsung pada kondisi fundamental perusahaan.

Selain itu, penelitian [Indriani & Mariana \(2021\)](#) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengesahan UU Cipta Kerja 2020 tidak menyebabkan perbedaan

signifikan pada TVA. Konsistensi hasil dari beberapa penelitian tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua peristiwa politik dapat memengaruhi aktivitas pasar modal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur yang menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia memiliki tingkat resiliensi tertentu terhadap isu politik yang tidak berdampak langsung pada sektor ekonomi. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa respon pasar lebih selektif dan tidak selalu terpengaruh oleh dinamika politik jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data tentang penelitian *trading volume activity* pada peristiwa politik sebelum dan sesudah Demo DPR pada indeks saham LQ45 menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* terhadap saham LQ45 pada saat sebelum dan sesudah Demo DPR 2025, sehingga hipotesis tidak terdukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan aktivitas perdagangan saham pada informasi yang muncul dari peristiwa Demo DPR 2025 tidak dianggap cukup kuat untuk mengubah perilaku investor dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup sampel yang hanya berfokus pada indeks LQ45, sehingga hasilnya belum mewakili keseluruhan dinamika pasar di kelompok saham lain. Selain itu, jangka waktu pengamatan yang digunakan masih relatif pendek sehingga hanya mampu menangkap respons pasar jangka pendek tanpa melihat kemungkinan perubahan reaksi dalam periode yang lebih panjang. Penelitian ini juga terbatas pada penggunaan variabel TVA saja, sehingga belum dapat menggambarkan reaksi pasar secara lebih komprehensif dari sisi indikator lain seperti abnormal return atau volatilitas harga saham.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa seperti demonstrasi politik atau isu sosial, secara otomatis menimbulkan dampak

signifikan terhadap aktivitas pasar modal. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa demonstrasi DPR tidak berpengaruh terhadap perubahan TVA secara signifikan pada saham-saham LQ45, yang mengindikasikan bahwa investor tidak merespon peristiwa tersebut sebagai informasi yang cukup kuat untuk memengaruhi keputusan transaksi mereka. Dengan demikian, stabilitas persepsi investor terhadap isu politik tertentu dapat menjadi indikator bahwa pasar tetap bergerak secara rasional dan tidak mudah terpengaruh oleh peristiwa yang tidak berdampak langsung pada fundamental ekonomi atau kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan tidak hanya

berfokus pada indeks LQ45 untuk dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai reaksi pasar terhadap peristiwa. Peneliti selanjutnya dapat lebih mengesplor respon investor berdasarkan klasifikasi sektor misalnya perusahaan sektor keuangan, perusahaan energi, atau teknologi, untuk menunjukkan sensitivitas yang berbeda terhadap peristiwa yang sama. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode pengamatan lebih panjang atau diuji dengan beberapa rentang event window yang berbeda untuk mengetahui apakah sensitivitas pasar dapat berubah dalam jangka waktu yang lebih panjang.

REFERENSI:

- Amtiran, P. Y. (2025). the Impact of Political Events on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 18(2), 1493–1502. <https://doi.org/10.35508/jom.v18i2.21112>
- Andini, N. W. L., Yastini, N. P. Y. A., Utami, N. K. C. D., & Adnyana, I. W. (2024). Reaksi Saham Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Terhadap Peristiwa Peluncuran Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara). *Journal Research of Accounting*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/jarac.2025.6245>
- Anggoro, A. P., & Rudanto, G. (2025). Apa yang Sebenarnya Terjadi dengan Demonstrasi 25 Agustus di DPR? Retrieved October 24, 2025, from <https://www.kompas.id/artikel/apa-yang-sebenarnya-terjadi-dengan-demonstrasi-25-agustus-di-dpr>
- Astari, N. K. P., & Suidarma, I. M. (2020). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread Dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Stock Split Di PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v5i2.2779>
- Basit, A., & Haryono, S. (2021). Analisis Pengaruh Stabilitas Politik Dan Faktor Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 220–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.96>
- Danang, S., Djuuna, M., & Dalughu, M. H. (2025). Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peluncuran Danantara: Event Studi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 8(1), 229–241. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jakk.v8i1.24909>
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks LQ45). *Jurnal EMBA*, 10(1), 1052–1060. Retrieved from www.finance.yahoo.com
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2325486>
- Indriani, R., & Mariana. (2021). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengesahan UU Cipta Kerja 2020 (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Pada LQ45). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 167–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.174>
- Karyatun, S. (2022). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor

- Industri Pariwisata Periode 2015-2019). *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1146–1157.
- Lara, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Volume Perdagangan (Studi Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Sains Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 180–188. Retrieved from <https://sak.akademimanajemen.or.id/>
- Mentari, N. M. I., Carina, T., & Putra, I. D. M. A. P. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Sesudah Stock Split PT Bank Central Asia Tbk. *VALUES*, 3(3), 908–914.
- Purnamasari, S. A. (2025). Mekanisme Perkembangan Pasar Modal Sebagai Salah Satu Produk Investasi di Masyarakat. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 499–515. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jrme.v2i3.4739>
- Raisa, Rasyidin, M., & Harahap, R. S. P. (2022). Respon Pasar Keuangan Terhadap Risiko Politik dan Risiko Ekonomi di Indonesia. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 40–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.57255/jovishe.v1i1.76>
- Rentini, L. A., Herawati, N. T., & Yuniarta, G. A. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Aksi Demo Mahasiswa Tolak Revisi UU KPK DAN RKUHP 2019 Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2).
- Sari, E. L., Ismai, T., & Geraldina, I. (2023). Comparative Analysis of Stock Prices, Abnormal Return, Cumulative Abnormal Return, and Trading Volume Activity in the Indonesia Stock Exchange: An Event Study of the Russia-Ukraine War. *European Journal of Business and Management Research*, 8(5), 187–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.5.2159>
- Setyowati, S. A. E., & Hariyati, H. (2022). Analisis Reaksi Pasar Modal Pada Peristiwa Politik Pemilihan Umum Di Indonesia, Malaysia, dan Thailand. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 46–56. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n2.p46-56>
- Sinulingga, S. N. M. B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Aksi Boikot Terhadap Perubahan Harga Saham, Trading Volume, Dan Penjualan Pada Perusahaan Berafiliasi Dengan Israel Yang Terdapat Di BEI. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(3), 245–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1286>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Steffhani, Y. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/manajemen.v4i2.129>

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan